

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dan tingkat *Employability Skills* siswa DPIB di SMKN 6 Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model *Project Based Learning* berada pada kategori sangat baik. Hasil ini diketahui berdasarkan skor rata-rata atau persentase pada masing-masing dimensi PjBL yang mencakup *centrality*, *driving question*, *constructive investigation*, *autonomy*, *realism*, dan *reflections*. Mayoritas siswa merasakan bahwa proyek benar-benar menjadi inti pembelajaran, melibatkan pemecahan masalah secara aktif, serta memberikan kebebasan dan pengalaman nyata dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL telah sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis yang mendasarinya.
2. Tingkat *Employability Skills* peserta didik tergolong sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner, indikator yang menonjol adalah kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik mampu menunjukkan sikap profesional dalam menyelesaikan proyek, berkomunikasi secara efektif, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang dinamis. Kemampuan menggunakan teknologi juga tercermin dari keaktifan siswa dalam menggunakan perangkat digital sebagai bagian dari aktivitas proyek.
3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara penerapan model *Project Based Learning* terhadap *Employability Skills* siswa DPIB SMKN 6 Bandung. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan PjBL, maka semakin tinggi pula tingkat *Employability Skills* siswa yang terbentuk. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar

0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variasi dalam *Employability Skills* dapat dijelaskan oleh variasi dalam pelaksanaan PjBL, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, PjBL terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan keterampilan non-teknis peserta didik yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru atau Pengajar SMK

Guru disarankan untuk terus mengoptimalkan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual. Setiap tahapan PjBL, mulai dari penentuan topik proyek, perancangan, pelaksanaan hingga refleksi, perlu dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur agar siswa dapat terlibat aktif serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Guru juga perlu memperhatikan kesesuaian proyek dengan kondisi lapangan dan kebutuhan industri agar lebih aplikatif.

2. Bagi Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Pihak sekolah perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana yang memadai, kebijakan pembelajaran yang fleksibel, serta pelatihan guru secara berkelanjutan dalam desain dan implementasi PjBL. Peningkatan fasilitas dan penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan dapat mendorong penguatan *employability skills* siswa secara menyeluruh.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proyek, membangun sikap mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kelompok. Sikap reflektif juga penting dikembangkan, agar setiap kegiatan proyek tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membentuk karakter

kerja yang siap beradaptasi di dunia industri. Siswa juga perlu memanfaatkan setiap kesempatan dalam proyek sebagai latihan menghadapi tantangan nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu model pembelajaran dan pengukuran *employability skills* berdasarkan persepsi siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model pembelajaran lain (misalnya *problem based learning* atau *blended learning*), serta menguji hubungan antara PjBL dengan hasil belajar akademik maupun non-akademik lainnya. Penggunaan metode triangulasi data seperti wawancara guru, observasi langsung, dan penilaian produk proyek juga direkomendasikan untuk memperkuat validitas data.